

PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Yosep Teguh Yuwono,¹ Triyono², Imam Suyanto³

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email yosepteguhyuwono@gmail.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *THE USING OF WORD CARD MEDIA IN THE IMPROVEMENT OF READING ABILITY INDONESIAN FOR II GRADE STUDENT OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 SOBOKERTO SUBDISTRICT OF NGENEMPLAK DISTRICT OF BOYOLALI IN ACADEMIC YEAR 2012/2013.* The purposes of this research (1) to describes how the using of word card media can enhance the ability of Indonesian reading skill students in II grade student Elementary School 1 Sobokerto Subdistrict of Ngenemplak District of Boyolali in Academic Year 2012/2013, and to improve the ability of Indonesian reading skill students in II grade Elementary School. This's Classroom Action Reseach (CAR) on three cycle whith three action each cycle. In the pre-action mastery percentage reached 41,66% of new students, having performed the action in the first cycle of students completeness percentage increased to 70,11%, in the second cycle increased to 74,56% and the third cycle increased to 83,36%

Keywords: *Word card media, reading ability, Indonesian Language.*

Abstrak: **Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Sobokerto Kecamatan Ngenemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas II SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 3 siklus dengan tiga kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 41,66%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 70,11%, pada siklus II meningkat menjadi 74,56% dan siklus III meningkat menjadi 83,36%.

Kata Kunci: media kartu huruf, kemampuan membaca, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti dinyatakan pada alinea keempat pembukaan UUD 1945, sebagai berikut: "Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...". Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas merupakan amalan mulia karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan yang telah direbut melalui pengorbanan yang tidak sedikit.

Untuk mempertahankan kemerdekaan, bangsa Indonesia mempunyai semboyan yang berbunyi " Bhineka Tunggal Ika" yang

artinya walaupun Indonesia berbeda-beda suku budaya, agama, adat istiadat tetapi tetap dalam satu kesatuan Indonesia. Untuk mempersatukan suku budaya yang beraneka ragam bahasa daerah, yaitu dengan bahasa persatuan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, baik dalam situasi resmi maupun non resmi, kepada siapa, kapan, dimana, dan untuk tujuan apa.

Terkait dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar tersebut, maka pembelajaran bahasa di SD sangatlah penting. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting baik secara lisan maupun tertulis. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu mereka tidak dapat terlepas dari kemampuannya dalam menguasai empat aspek kebahasaan yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bertumpu pada tingkat membaca permulaan juga perlu diarahkan pada tercapainya tingkat mahir membaca. Pada tingkat membaca permulaan, pembacaan belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II sekolah dasar.

Tujuannya adalah agar kelak siswa memiliki kemampuan memahami, membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dengan lafal yang benar menurut tanda baca serta mampu menyuarakan dengan suara yang jelas sehingga teman lain dapat mendengarkan dengan seksama.

Dengan kata lain agar siswa mampu memahami isi bacaan, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan. Belajar membaca sangat penting bagi siswa, karena dengan bekal membaca adalah kunci keberhasilan di dalam menuntut ilmu dari awal sampai akhir. Membaca merupakan kebutuhan setiap insan, maka sebagai dasar siswa sudah dikenalkan dengan huruf, suku kata dan kalimat sehingga siswa dapat membaca dengan lancar. Secara jelas dipahami bahwa jika siswa sejak kecil sudah dapat membaca maka untuk masa depan belajar akan lebih mudah. Bila siswa sudah gemar membaca minat baca pasti tumbuh dengan sendirinya. Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai masalah mendasar pada penguasaan bahasa Indonesia itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sobokerto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, diperoleh gambaran tentang bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Mereka dapat dengan lancar berbicara ataupun berkomunikasi dengan teman tanpa ada suatu kendala atau kesulitan. Namun secara umum siswa masih kurang terampil bila mendapat tugas membaca saat mata pelajaran bahasa Indonesia. Misalnya pada saat diminta untuk membaca kalimat atau kata-kata sederhana siswa masih kurang lancar dan ada yang belum dapat membaca sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Sobokerto diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Sobokerto kelas II belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan teshasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Data terakhir berdasarkan hasil pre tes terhadap siswa, diperoleh data rata-rata nilai siswa mencapai 70,20 dengan standar KKM dari sekolah mencapai 75, hasil tersebut masih dibawah dari KKM sekolah. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa bisa

mencapai lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas II banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada kemampuan membaca.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, dikarenakan siswa kurang mengerti atau kurang dalam menghafal huruf alfabet. Selain kurikulum, siswa, media pembelajaran, fasilitas, sumber belajar, guru adalah salah satu komponen dalam pembelajaran dan merupakan faktor strategis yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa belajar melalui pengalaman. Sebagai salah satu komponen pembelajaran ialah media, kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Media adalah bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan siswa sehingga mampu membangkitkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca yang akhirnya mereka mengetahui peranan membaca bagi dirinya. Penggunaan media pembelajaran secara efektif, inovatif, dan variatif perlu diupayakan agar pembelajaran menulis tidak membosankan atau lebih menarik perhatian siswa. Dalam hal ini guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran tersebut, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa dipergunakan dalam proses pengajaran. Khusus mengenai jenis media, Nana sudjana dkk (2009: 3-4) berpendapat bahwa jenis media dibedakan menjadi empat jenis, Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu, dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang digunakan, media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi / tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut penggunaan media visual dirasa efektif dalam pembelajaran membaca Permulaan. Penggunaan media visual ini dimaksudkan agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara logis dalam bentuk tulisan. Dengan media visual diharapkan siswa memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat menjadi lebih baik.

Media visual termasuk media grafis, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Pengertian media visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan kedalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat, Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan

media visual diharapkan dapat membantu anak untuk membuat kalimat sesuai dengan pesan yang terkandung dalam gambar diam tersebut, sehingga siswa mudah untuk menuangkan ide atau gagasan pemikirannya.

Dari hal tersebut, peneliti bermaksud memanfaatkan media kartu huruf sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan setelah diterapkannya penggunaan media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat. Hal positif yang dapat diambil dari penggunaan media kartu huruf ialah di karenakan media kartu huruf lebih mudah dalam penggunaan dan pembuatannya. Sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah menggunakannya. Selain itu media kartu huruf merupakan media visual yang menampilkan gambar yang berupa huruf abjad, dan hal ini sangat cocok diterapkan pada proses membaca dan menulis permulaan. Di karenakan pada saat di sekolah dasar siswa diperkenalkan dengan huruf alphabet.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD dan Apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD N 1 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Untuk mendiskripsikan penggunaan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD dan Untuk mendiskripsikan penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IISDN 1 Sobokerto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jumlah subjek penelitian 38 siswa yang terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II dengan menggunakan media kartu huruf sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas II, kemudian pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 3 guru kelas (kelas 1, 3, dan 4). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penggunaan media kartu huruf oleh guru, penggunaan media kartu huruf terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2008: 246-253). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mem-

pertimbangkan teknik observasi, dokumen dan wawancara.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai kondisi siswa kelas II, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kasbolah (2001) dengan langkah atau alur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dapat dijadikan rencana tindakan berikutnya.

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu ber-hubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 1Sobokerto dengan menggunakan media kartu huruf dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 3x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

LangkahPemb.			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
78,47	96,44	97,06	90,65	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata guru dalam

mengajar dengan menerapkan langkah penggunaan media kartu huruf pada siklus I mencapai 78,47%, sedangkan pada siklus II mencapai 96,06%, dan pada siklus III mencapai 97,06%. persentase rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah penggunaan media kartu huruf adalah 90,65% dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penggunaan media kartu huruf terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
73,61	78,44	87,45	79,83	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penggunaan media kartu huruf terhadap siswa pada siklus I mencapai 73,61 sedangkan pada siklus II mencapai 78,44, dan pada siklus III mencapai 87,45. Persentase rata-rata penggunaan media kartu huruf terhadap siswa mencapai 79,83 dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel3. Perolehan Hasil Belajar

Tindakan	Hasil Belajar			
	Tuntas		BelumTuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	20	55,55	16	44,44
Sik. I	26	70,11	12	42,48
Sik. II	28	74,56	10	25,43
Sik. III	32	83,36	6	16,66

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM baru mencapai 55,55% atau sebanyak 20 siswa. Pada siklus I keketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,11% atau sebanyak 26 siswa. Selanjutnya, pada siklus II dan siklus III ketuntasan hasil

belajar siswa meningkat lagi menjadi 83,36% atau sebanyak 32 siswa.

PEMBAHASAN

Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada landasan teori dan selalu diperbaharui sesuai karakter siswa. Penelitian yang telah dilakukan telah menemukan langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Sobokerto dengan menemui beberapa kendala. Berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia sebagai berikut: (1) Guru menunjukkan kartu huruf setinggi dada dan siswa memperhatikan gambar huruf secara seksama, (2) Guru mencabut satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa, (3) Guru meletakkan kartu huruf yang telah ditunjukkan pada tempat tertentu, (4) Kartu huruf diaplikasikan untuk berbagai kegiatan, seperti di tempel di papan flanel ataupun digunakan untuk permainan. Aktivitas proses belajar yang tepat sesuai langkah-langkah dan karakteristik siswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

Tindakan siklus pertama guru masih belum beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, hal ini didasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan. Pertemuan kedua guru masih menjajagi karakteristik siswa yang tepat dengan penggunaan media kartu huruf. Secara garis besar pada tindakan siklus pertama guru masih mendominasi dalam menggunakan media kartu huruf sedangkan siswa hanya mengikuti arahan dari guru saja. Depdiknas (2003) menyatakan belajar sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam hal ini lingkungan yang ditekankan ialah lingkungan belajar kelas, interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dapat memaksimalkan proses belajar dan akan tampak pada evaluasi. Hal ini mendapat catatan oleh observer kepada guru kelas selanjutnya untuk di

diskusikan dengan peneliti, observer juga menyadari akan hal tersebut karena penelitian baru berjalan beberapa pertemuan dan membutuhkan adaptasi terhadap siswa dan pembelajaran. Secara keseluruhan tes hasil belajar dan indikator pencapaian proses belajar belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tindakan siklus dua, guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf pada pertemuan sebelumnya. Ketika otak sudah dapat bersinergis dalam bekerja, dan melakukan pengulangan dalam setiap mendapatkan informasi maka seketika itu akan menghasilkan daya ingat yang luar biasa, itulah alasan yang diharapkan dari penggunaan media kartu huruf. Berdasarkan hal tersebut, pada pertemuan selanjutnya diharapkan Kartu huruf juga disajikan melalui media gambar/papan tulis agar siswa ikut aktif dalam penggunaan media kartu huruf. Secara keseluruhan penggunaan media kartu huruf sudah sesuai indikator pencapaian dan pembelajaran juga sudah sesuai dengan indikator. Hal tersebut dianalisis dari pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pencapaian tersebut semata-mata bukan hal tidak mustahil untuk dapat dimaksimalkan, karena masih ditemui kendala yang dapat diminimalisir agar tujuan yang ingin dicapai dapat lebih dimaksimalkan. Berdasarkan hal tersebut, pemantapan perlu dilakukan melalui siklus selanjutnya.

Tindakan pada siklus ketiga guru lebih siap dengan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, guru sudah menguasai penggunaan media kartu huruf dengan baik. Berdasarkan pola-pola yang ditemukan dan diperbaiki akan menghasilkan pemantapan dan kecocokan terhadap karakteristik siswa. Kegiatan siklus ketiga tidak menemui kendala yang menghambat penggunaan media kartu huruf pembelajaran sudah maksimal dan berjalan sebagai mestinya. Observasi guru dan penggunaan media kartu huruf siswa sudah menunjukkan kestabilan.

Berdasarkan pencapaian indikator-indikator penelitian antar siklus dapat dinyatakan bahwa penggunaan media kartu

huruf dapat meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Sobokerto. Aktivitas penggunaan media kartu huruf dilakukan melalui tahapan yang benar dan terus diperbaharui sesuai karakteristik siswa. Dinyatakan oleh Piaget tentang karakteristik anak sesuai perkembangannya dibedakan menjadi 4 tahap, yaitu sensorimotor, prooperasional, operasional konkrit, dan operasi formal. Berdasarkan hal tersebut anak kelas 2 sudah dapat berfikir konkrit, sudah dapat berfikir logis (Sumantri dan Syaodih, 2009). Hal tersebut sangat menguntungkan dalam pembelajaran menggunakan media kartu huruf, karena pada usia ini anak mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf

Penggunaan media kartu huruf dalam penelitian ini menurut Anitah (2009) ialah sebagai teknik pembelajaran yang menggunakan warna simbol, dan gambar untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dikemas melalui skenario yang tepat dan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar pembelajaran efektif yang didalamnya terdapat peningkatan hasil belajar. Menurut Buzan penggunaan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, akan sesuai dengan kerja otak kanan dan kiri akan menciptakan proses belajar yang berkesan pada siswa. Pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar (2010).

Winataputra, dkk (2008) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Kemampuan tersebut bisa dilihat dari proses yang ada dan tertuang dalam evaluasi yang dilakukan. Hal tersebut membuktikan bahwa begitu pentingnya proses belajar dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi tes hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut dan tercermin dalam penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf sesuai dengan skenario dan karakteristik siswa dalam pembelajaran dapat

meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Sobokerto Ajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan langkah-langkah :1) menunjukkan media kartu huruf secara *flash* dan meminta siswa memperhatikan gambar secara seksama; 2) Guru mencabut satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa; 3) Guru meletakkan kartu huruf yang telah ditunjukkan pada tempat tertentu; 4) Kartu huruf diaplikasikan untuk berbagai kegiatan, seperti di tempel di papan flannel ataupun Digunakan untuk permainan.

Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil kemampuan membaca siswa setelah penelitian ini dilaksanakan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemampuan membaca permulaan siswa tergolong rendah, dengan rincian siswa dengan kemampuan membaca ≥ 72 hanya sebanyak 41,66% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II, dengan rata-rata kemampuan membaca siswa kelas II sebesar 69,35. Setelah penelitian ini dilaksanakan, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata kemampuan membaca siswa kelas II hingga mencapai 73,00% dan siswa dengan kemampuan membaca ≥ 72 mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II.

Selanjutnya, dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran Sekolah hendaknya mengupayakan ketersediaan alat peraga atau media pembelajaran khususnya

media pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan alat peraga pada umumnya. Upaya tersebut diharapkan dapat lebih menunjang proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.

Penggunaan media kartu huruf dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu Pada pembelajaran membaca matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, guru hendaknya memilih media yang tepat dan dapat digunakan secara efektif. Misalnya

menggunakan media kartu huruf dalam upaya memaksimalkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dan juga Siswa hendaknya selalu giat belajar membaca dan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya kesungguhan dalam diri siswa, maka hasil yang dicapai akan kurang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Jansen, E. (2008). *Brain-Based Learning*. Terj. Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deporter, B., Reardon, M., Singer Nourie, S. (2011), *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wiriatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan*